

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agroforestry dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agroforestry utamanya diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil suatu bentuk penggunaan lahan secara berkelanjutan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan bahan pangan (Mayrowani, 2011). Salah satu alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih guna lahan dan sekaligus juga mengatasi masalah pangan yang tinggal di wilayah sekitar hutan adalah dengan sistem pertanian agroforestri (Megantara dan Prasodjo, 2021).

Agroforestri merupakan sistem dan teknologi penggunaan lahan dengan tanaman kayu berumur panjang (pepohonan) dan tanaman pangan dan atau pakan ternak berumur pendek diusahakan pada petak lahan yang sama dalam suatu pengaturan ruang atau waktu (Kusworo, 2000). Praktek agroforestry memberikan kontribusi secara ekonomi dan ekologi dalam kehidupan bertani masyarakat yang hidup di sekitar KPH Yogyakarta dan di Desa Sriharjo Bantul dengan memberikan jaminan ketahanan pangan di wilayah tersebut (Susni, 2016).

Salah satu alternatif peningkatan produksi adalah dengan pola ekstensifikasi dengan memanfaatkan lahan kehutanan dengan mengembangkan sistem agroforestry. berdasarkan peraturan Presiden No. 83 tahun 2006 tentang dewan ketahanan pangan, kementerian kehutanan merupakan salah satu sektor yang ikut bertanggung jawab terhadap ketahanan pangan. Saat ini, kontribusi

sektor kehutanan dalam ketersediaan pangan nasional mencapai angka 3,4 juta ton per tahun untuk komoditas padi, jagung, kedelai dan umbi-umbian. Peningkatan luas tanaman tumpang sari (agroforestry) serta penyediaan kawasan hutan untuk pengembangan pangan terus dilakukan sebagai wujud komitmen sektor kehutanan dalam menunjang ketahanan pangan (Mayrowani, 2011)

Peningkatan luas tanaman tumpang sari serta penyediaan kawasan hutan untuk pengembangan pangan terus dilakukan sebagai wujud komitmen sektor kehutanan dalam menunjang ketahanan pangan (Syahputra, 2022). Dalam sistem dan prakteknya, agroforestry tersebut diyakini dapat memberikan solusi keseimbangan dalam ekosistem melalui berbagai teknik pengelolaan lahan dengan berbagai macam kombinasi tanaman (pertanian, perkebunan dan kehutanan) dan atau ternak secara bersama-sama atau berurutan. bahkan lebih dari itu, agroforestry juga dapat mengatasi masalah pangan terutama bagi masyarakat pedesaan. artinya, agroforestry disamping mempunyai manfaat biofisik (kualitas tanah dan air, konservasi, keanekaragaman hayati, penyimpanan karbon, dll) juga mempunyai manfaat sosial ekonomi dan budaya yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu (Misbah, 2017).

Sistem Agroforestry sudah diterapkan di KPH Yogyakarta, agroforestry yang dikembangkan saat ini di BDH Playen, RPH Kepek yaitu dengan mencampurkan banyak jenis tanaman antara tanaman kehutanan maupun tanaman pertanian dan kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan pola pelibatan aktif/partisipasi masyarakat, dan pola kemitraan baik dengan pemanfaatan lahan di bawah tegakan dengan pola agroforestry maupun pola-pola lain. Berkenaan dengan keberadaan izin usaha

pengelolaan hasil hutan kayu IUPHHK di wilayah kelola KPH Yogyakarta, maka peran dari pengelola KPH Yogyakarta melakukan pengendalian (pemantauan) dan evaluasi terhadap pemegang ijin. Pemanfaatan atau pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri bertujuan untuk meningkatkan keragaman produksi, sehingga berpeluang memberikan manfaat bagi para pengguna lahan (Adhy dan Kamaluddin, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui pola tanam agroforestry, dapat memberikan fungsi bagi hutan juga bagi petani dan masyarakat disekitarnya, karena perpaduan antara tanaman pertanian dan tanaman kehutanan, pola tanam dalam sistem agroforestri memungkinkan terjadinya penyebaran kegiatan sepanjang tahun dan waktu panen yang berbeda-beda, mulai dari harian, mingguan, musiman, tahunan, atau sewaktu-waktu Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tanaman kehutanan dan pertanian yang ditanam pada lahan agroforestry di musim penghujan dan musim kemarau di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul
2. Bagaimanakah pola tanam agroforestry diterapkan di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul
3. Berapa pendapatan masyarakat dari lahan agroforestry di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tanaman agroforestry di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul
2. Untuk mengetahui pola tanam agroforestry yang diterapkan di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul
3. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat dari lahan agroforestry di KPH Yogyakarta dan di lahan masyarakat Desa Sriharjo Bantul .

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa manfaat agroforestry dan sosial ekonomi pekerja yang melakukan system agroforestry serta mendapatkan lapangan pekerjaan melalui praktek agroforestry
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petani untuk memaksimalkan produktivitas lahan agroforestry, agar petani memperoleh hasil yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan.
3. Penelitian ini dapat menjadi informasi kepada KPH untuk terus menerapkan agroforestry agar dapat membantu mengoptimalkan lahan secara berkelanjutan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan hidup masyarakat.
4. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat cara pengelolaan tanaman secara agroforestry, biaya pendapatan dan pengeluaran

untuk pengelolaan tanaman secara agroforestry untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan

5. Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk perguruan tinggi untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan praktek agroforestry .